

Research Article



Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dengan Media Audio-Visual di Kelas IV SD

(*Increasing Student Activity in Science and Technology Learning Using the Problem-Based Learning Model with Audio-Visual Media in Class IV SD*)

Putri Indriyani¹, Tiara Putri Utami², Uli Nabela³, Yusuf Eka Saputra⁴, Zahra Ade Wahyuni⁵,
 Destrinelli⁶, Musdar⁷

^{1,2,3,4,5,6}Program Profesi Guru, Universitas Jambi

Jl. Raden Mattaher No.21, Ps. Jambi, Kec. Jambi Tim., Kota Jambi, Jambi 36123

⁷ Sekolah Dasar Negeri 64/IV Kota Jambi

Jl. Ir. H. Juanda, Simpang III Sipin, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi 36126

*Corresponding author: tiaraputriutamii24@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 06 – 12 – 2024 Diterima: 02 – 03 – 2025 Dipublikasikan: 31 – 03 – 2025	<i>This research aims to determine the improvement in science and science learning outcomes of class IVD students at SD N 64/IV Jambi City using a problem-based learning model with audio-visual media. This research is a classroom action research project utilizing a design by Kemmis and McTaggart. The targets of this research were 26 class IVD students at SD N 64/IV Jambi City. Data collection techniques use observation and documentary. The results of the research indicate that the problem-based learning model, supplemented by audio-visual media, can increase student activity, specifically in cycle 1 (46%), cycle 2 (70%), and cycle 3 (96.1%).</i> Keywords: Student Activity, Science, Problem-Based Learning
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IVD SD N 64/IV Kota Jambi menggunakan model <i>problem based learning</i> dengan media audio-visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain dari Kemmis & McTaggart. Sasaran dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IVD SD N 64/IV Kota Jambi yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menyatakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan bantuan media audio-visual dapat memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu keaktifan pada siklus 1 (46%), siklus 2 (70%), dan siklus 3 (96,1%). Kata kunci: Keaktifan Peserta Didik, IPAS, <i>Problem Based Learning</i>



This Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a CC BY-NC-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad 21 merupakan pembelajaran yang dirancang bagi generasi abad 21 agar mampu mengikuti arus perkembangan teknologi terbaru. Pembelajaran abad 21 menekankan pada kompetensi abad 21 yang meliputi kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Pembelajaran abad 21 memiliki ciri dan keunikan, dimana pembelajaran harus berfokus pada keterampilan 4C. Keterampilan tersebut diantaranya keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif dan inovatif, keterampilan komunikasi dan keterampilan berkolaborasi (Rosnaeni, 2021).

Tetapi pada kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum maksimal (Putri, 2018). Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih konvensional atau masih didominasi oleh guru (Emrisena & Suyanto, 2018). Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak kepada minat peserta didik dalam proses pembelajaran (Febrita & Harni, 2020; Masykurni et al., 2017; Priani et al., 2019). Apabila hal tersebut terjadi, akan berdampak kepada pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan atau menurunnya hasil belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu peningkatan atau perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menimbulkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan.

Kendala dalam proses pembelajaran abad 21 tersebut juga dihadapi oleh guru kelas IVD SDN 64/IV Kota Jambi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk menghadapi kendala tersebut, maka guru harus memilih model pembelajaran yang efektif dan media pembelajaran yang relevan dengan materi ajar. Guru harus menjadi guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan yang dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih model pembelajaran yang efektif (Fathorrahman, 2018; Kadir, 2018). Model pembelajaran yang efektif dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IVD SDN 64 Kota Jambi guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran serta memanfaatkan buku cetak dan buku LKS sepanjang pembelajaran berlangsung. Terlihat bahwa 16 orang peserta didik masih sulit memahami materi IPAS, saat diberikan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dan jawabannya pun masih terkesan seadanya dengan membaca kembali buku cetak dan buku LKS tanpa menggunakan analisis atau pendapat sendiri. Hal tersebut menunjukkan keaktifan peserta didik menjadi rendah, sehingga diperlukan pembaruan dalam pembelajaran yakni menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang interaktif serta dapat menunjang peningkatan keaktifan peserta didik. Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu unsur yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari berbagai hal seperti

memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan dan memecahkan soal.

Oleh sebab itu, guru bersama peneliti sepakat untuk memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media audio visual sebagai pilihan tindakan yang diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi IPAS yang diajarkan dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai suatu dasar bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran (Karmana, 2020).

Sedangkan media audio visual adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengaran dan indera penglihatan (Mustadji, 2009). Media ini merupakan media yang sesuai dengan pembelajaran IPAS, karena peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang dapat diterima langsung oleh indera penglihatan. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika proses pembelajaran baik, sehingga berpengaruh ke prestasi belajar yang dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dengan Media Audio-Visual di Kelas IV SD”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain dari Kemmis & McTaggart. Desain ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 64/IV, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Sasaran penelitian adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan tatap muka dengan durasi 2 x 35 menit per pertemuan. Teknik yang digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data yaitu teknik observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 adalah perencanaan dan observasi. Perencanaan tersebut berupa diskusi dan konsultasi dengan guru kelas terkait rancangan perangkat pembelajaran, yang meliputi modul ajar, LKPD, media pembelajaran, dan asesmen yang akan diterapkan dalam siklus 1,2, dan 3. observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Gaya belajar bagi peserta didik adalah cara peserta didik memahami dan mengelola suatu pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara bersama guru kelas. Dari hasil observasi ini didapatkan hasil bahwa peserta didik cenderung memiliki gaya belajar audio visual. Gaya belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik dan dapat memudahkan peserta didik saat melakukan pembelajaran dan menerima materi yang diajarkan (Azizah dan Afakhrul, 2022). Pembelajaran dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan gaya belajar tentu akan membuat peserta didik antusias dan menjadikan keaktifan peserta didik meningkat.

Pada siklus 1,2 dan 3 ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media audio visual. Model pembelajaran *problem based learning* menjadikan masalah sebagai suatu pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh Mustamilah (2015) dengan memberikan masalah diharapkan peserta didik dapat menyelesaikannya dan pembelajaran menjadi aktif. Aktivitas pada PBL dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari sehingga dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Safitri, dkk, 2023). Media pembelajaran yang digunakan pada siklus 1 adalah video pembelajaran tentang gaya gravitasi (contoh peristiwa gaya gravitasi dan faktor yang mempengaruhi gaya gravitasi). Selain itu, media pembelajaran lain yang digunakan adalah media percobaan berupa kertas, bola kertas, dan batu. Media percobaan ini digunakan agar peserta didik dapat menyimpulkan apa itu gaya gravitasi dan bagaimana faktor massa dan bentuk benda mempengaruhi kecepatan benda jatuh ke bawah sesuai dengan konsep gaya gravitasi. Pada siklus kedua, media pembelajaran yang digunakan adalah video pembelajaran tentang contoh gaya mesin dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus ketiga, media pembelajaran yang digunakan adalah video pembelajaran tentang penerapan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan observasi dan merencanakan serta membuat perangkat pembelajaran, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, hal yang guru lakukan adalah melaksanakan setiap sintaks atau langkah-langkah pembelajaran dari model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan. Pada setiap pertemuan pembelajaran dilakukan observasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui proses peningkatan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran IPAS yang dilaksanakan. Berdasarkan penelitian, peserta didik merasakan bersemangat dengan adanya model pembelajaran *problem based learning* dengan media audio-visual. Dengan adanya model *problem based learning* dengan media audio-visual ini dapat meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri peserta didik, karena peserta didik diberikan kebebasan untuk berpendapat, menuangkan ide-ide, dan bereksplorasi dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil evaluasi, maka didapatkan data seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Keaktifan Peserta Didik pada Siklus 1

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Aktif	6	23%
2	Kurang Aktif	8	31%
3	Aktif	12	46%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan keaktifan peserta didik pada siklus awal. Dari tabel terlihat bahwa 12 orang peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran. Namun, ada 8 peserta didik yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan 6 orang peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang aktif pada siklus 1 ini berjumlah 12 orang (46%).

Tabel 2. Keaktifan Peserta Didik pada Siklus 2

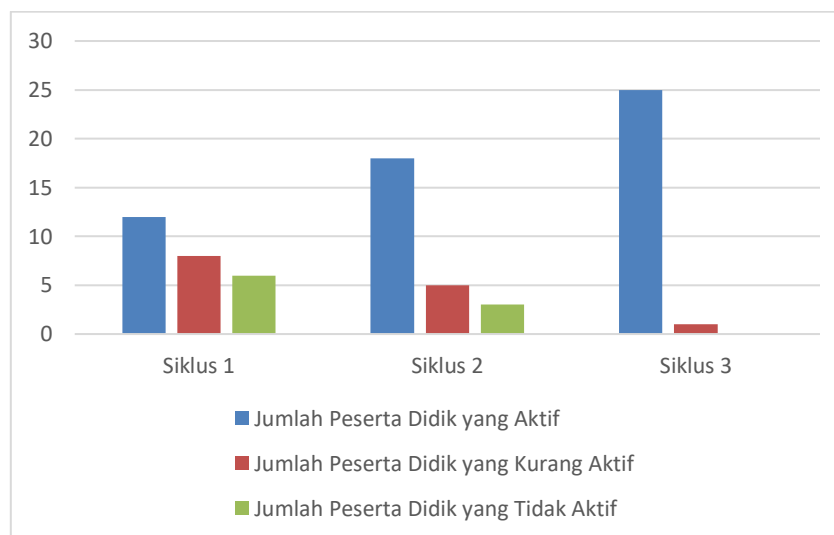
No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Aktif	3	11%
2	Kurang Aktif	5	19%
3	Aktif	18	70%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan keaktifan peserta didik pada siklus kedua. Dari tabel terlihat bahwa 18 orang peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran. Namun, ada 5 peserta didik yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan 3 orang peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang aktif pada siklus 2 ini berjumlah 18 orang (70%).

Tabel 3. Keaktifan Peserta Didik pada Siklus 3

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Aktif	0	0%
2	Kurang Aktif	1	3,9%
3	Aktif	25	96,1%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan keaktifan peserta didik pada siklus kedua. Dari tabel terlihat bahwa 25 orang peserta sudah didik aktif dalam proses pembelajaran dan hanya 1 peserta didik yang kurang aktif. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang aktif pada siklus 3 ini berjumlah 25 orang (96,1%). Berdasarkan Tabel Keaktifan Peserta Didik pada Siklus 1,2, dan 3 diperoleh analisis keaktifan peserta didik dapat dilihat seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Analisis keaktifan peserta didik berdasarkan pembelajaran siklus 1, 2 dan 3

Gambar di atas menunjukkan perbandingan analisis keaktifan peserta didik mata pelajaran IPAS pada materi gaya sejak dilaksanakannya siklus 1, 2, dan 3. Pada siklus 1 masih terdapat 8 peserta didik kurang aktif dan 6 peserta didik yang tidak aktif, sehingga pada siklus 2 guru memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih kepada peserta didik yang kurang aktif dan tidak aktif pada siklus sebelumnya, sehingga pada siklus 2 jumlah peserta didik yang tidak aktif berkurang menjadi 3 orang dan 5 orang yang kurang aktif. Selanjutnya karena masih ada peserta didik yang belum aktif pada siklus 2, maka guru tetap memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih kepada peserta didik yang belum aktif tersebut, sehingga pada siklus 3 sudah 25 orang peserta didik yang aktif dalam pembelajaran IPAS pada materi gaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan media audio-visual dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Pernyataan tersebut disimpulkan dari data pra siklus sebanyak 8 orang peserta didik yang aktif, siklus 1 sebanyak 12 orang peserta didik (46%) dinyatakan aktif dalam pembelajaran, siklus 2 sebanyak 18 orang peserta didik (70%) dinyatakan aktif dalam pembelajaran dan pada siklus 3 sebanyak 25 orang peserta didik (96,1%) dinyatakan aktif dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan berkah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada guru pamong, dosen pembimbing, pihak SD N 64/IV Kota Jambi dan seluruh pihak lainnya yang telah terlibat dalam penelitian ini.

RUJUKAN

- Abarang, N., & Delviany, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2). <https://doi.org/10.26858/progresif.v1i2.28570>.
- Azizah, S. N. dan Afakhrul M. B. (2022). Gaya Belajar Audio Visual dan Kinestetik Melalui Video Edukasi Terhadap Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. V. No.2.
- Emrisena, A., & Suyanto, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.24127/jpf.v6i2.1306>.
- Febrita, I., & Harni. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.627>.
- Fathorrahman. (2018). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Journal of Education*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/maharot.v2i2.392>.
- Karmana, I. W., I. D. Dharmawibawa, T. L. Hajiriah. (2020). Efektivitas strategi PBL berbasis potensi akademik terhadap keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis siswa SMA pada topik lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). 20-26.
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning pada Subtema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gonoso-Wonosego. *Jurnal Scholaria*, 5(1), 92-102.
- Mustadji, dkk. (2009). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Putri, R. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 005 Gunung Malelo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.152>.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 2021, 4334-4339.
- Safitri, E., Candra D., Supandi. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui PBL (*Problem Based Learning*) Pada Siswa Kelas IV SD Joho 02. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Vol. 2. No.1.
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.